TL6574-4

RAHASIA.

PETUNJUK TEHNIS
NOMOR : JUKNIS/05/ I/ 1982
tentang

SISTIM KEAMANAN KOTA DAN DAERAH PEMUKIMAN

1. PENDAHULUAN

Umum. Didalam usahanya menyelenggarakan "perang berlarut" GPK telah menyusun suatu "Pola Gerelya" sebagaimana telah dibahas dalam Petunjuk Tehnis Nomor : JUKNIS/04/XII/1981 tgl.28 Desember 1981 ttg kegiatan Babinsa dalam intelejen Teritorial. Didalam Pola - Gerelya tsb,antara lain direncanakan bahwa yg menjadi "Sasaran-Gerilya" adalah :

a. Mempertahankan hidup dgn. jalan menghindarkan pertempuran yg menentukan demi mendapatnya waktu yang baik untuk bangkit kembali.
b. Memelihara dan mengembangkan jaring-jaring pendukung di Kota-2 maupun Daerah Pemukiman.
c. Menunjukan eksistensi atau keberadaannya (bahwa mereka masih-ada) terutama menjelang Sidang Umum PBB. !
d. Mendapatkan kondisi dimana TNI-ABRI merasa tidak aman dimana-pun mereka berada.
e. Terbangunnya pangkalan mobil dibanyak daerah, terutama bekas-bekas desa yg subur yg sudah ditinggalkan oleh penduduk.
f. Timbulnya korban pada TNI
g. Adanya dukungan rakyat.

Sasaran terutama tsb. pasal 1.c diatas yaitu "menunjukan eksistensinya" telah pernah ditunjukan dlm. kejadian-2 antara lain serangan terhadap Kota Dili (TVRI) pd,tanggal 10 Juni 1980, serangan terhadap Baguia pada tgl. 21 Agustus 1980, serangan - terhadap Kota Baucau pada tgl. 25 Desember 1980 dan rencana - serangan terhadap Desa Mulia pada tanggal 20 Juni 1980.
Kejadian-2 semacam itu tidak mustahil dilakukan oleh GPK jika kita lengah dan kurang waspada,
Disamping itu adanya jaring-2 pendukungnya baik di Kota maupun di-daerah pemukiman akan memungkinkan mereka untuk menghasut rakyat sehingga dapat timbul [illegible] didaerah pe-mukiman.

/ Ganggunn lain .....

RAHASIA.

Gangguan lain yg mungkin dapat terjadi di Kota-2 maupun didaerah pemukiman adalah adanya bencana alam, misalnya kebakaran baik karena suatu sabitage maupun tidak sengaja.
Selanjutnya mengingat di Kota-2 maupun,daerah pemukiman terdapat berbagai unsur ABRI, baik Kodim, Kores, Satuan Dinas Jawatan lainnya, Mansip/Hanra serta Ratih mungkin dapat terjadi singgungan - baik antara oknum ABRI maupun antara oknum ABRI dan rakyat, dimana hal ini dapat mengganggu ketertiban serta menggelisahkan masyarakat. Untuk mengatasi berbagai kemungkinan kejadian tsb.diatas perlu dilakukan usaha-2 yg terpadu antara semua Satuan maupun Instansi baik yg bersifat Preventif maupun Represif jika kejadian itu sampai terjadi. Agar,usaha-2 yang terpadu tsb.dapat dijamin pelaksanaannya dilapangan, perlu diatur dalam suatu Petunjuk Tehnis - tersendiri.

2. Tujuan. Petunjuk Tehnis ini bertujuan untuk mengatur tindakan yg terpadu antar Satuan, Instansi maupun masyarakat dlm. menghadapi ancaman dan gangguan yg terjadi di Kota-kota dan daerah pemukiman seluruh Wilayah Kodim 1628/Baucau.

3. Ruang Lingkup. Petunjuk Tehnis ini akan menjelaskan tentang berbagai ancaman dan gangguan yang mungkin yg mungkin timbul, tindakan yg harus dilakukan dalam menghadapinya serta pelaksanaan - tehnis yang mengenai tindakan tsb. dilapangan dan disusun dalam sistematika sbb :
   a. Pendahuluan
   b. Ancaman dan gangguan yg mungkin timbul serta pola Penindakannya
   c. Tindakan dlm. menghadapi ancaman dan gangguan terhadap Kota - Baucau.
   d. Tindakan dlm.menghadapi ancaman dan gangguan terhadap Kota Kecamatan.
   e. Tindakan dlm. menghadapi ancaman dan gangguan terhadap Daerah Pemukiman.
   f. Penutup.

4. Dasar. Dasar-2 yg digunakan untuk menyusun Petunjuk Tehnis ini antara lain :
   a. Petunjuk Dan Rem 164/Wira Dharma di Dili tgl.5 Desember 1981.
   b. Expose Siskamkota oleh Dan Dim 1627/Dili di Dili pd. tanggal 5 Desember 1981.
   c. Instruksi Operasi Korem 164/WD Nomor : INSOP/01/XI/1981 tgl. 5 Oktober 1981 ttg Kegiatan dan Operasi Teritorial Timor-Timur.
   d. Instruksi Operasi Korem 164/WD Nomor:INSOP/02/XI/1981 tanggal 24 Nopember 1981 ttg Intelejen Teritorial.

e/ Perintah ops....

, Perintah Operasi Korem 164/WD Nomor : 08/Kikis-D.
, Petunjuk Dan Rem 164/WD di Baucau tgl. 1 Januari 1982.
, Hasil rapat koordinasi antara Satuan, Instansi baik ABRI maupun masyarakat di Baucau pada tanggal 4 Januari 1982
, Saran-2 para peninjau dalam Expose Siskamkota di Baucau pada tgl, 9 Januari 1982.

II. ANCAMAN DAN GANGGUAN YANG MUNGKIN TIMBUL SERTA POLA PENINDAKANNYA

Umum. Sebagaimana telah dibahas dalam BAB-I PENDAHULUAN terhadap Kota-2 maupun Daerah pemukiman akan mungkin terjadi ancaman dan gangguan baik berasal dari luar (GPK) maupun dari dalam (ketidak tertiban yg dapat menggelisahkan masyarakat). Berbagai ancaman dan gangguan tsb.harus dapat diatasi dengan tindakan yg berpola agar terjamin "kesatuan tindak" dilapangan dari semua potensi yang ada.

Ancaman dan gangguan. Berbagai ancaman dan gangguan yg dapat dilaksanakan oleh GPK di Kota maupun daerah pemukiman antara lain :

a. Serangan dari GPK baik terhadap obyek Vital di Kota-2 maupun serangan terhadap daerah pemukiman seperti halnya yg dilakukan di Dili, Baguia, Desa Kulia maupun rencana serangan terhadap Kota - Baucau yang dapat digagalkan.
b. Huru-hara di kota-2 maupun didaerah pemukiman oleh masa rakyat yg telah dihasut jaring-jaring pendukung GPK.
c. Bencana alam antara lain berupa kebakaran, gempa bumi, banjir, angin topan yg harus segera diatasi untuk tidak menggelisahkan - masyarakat.
d. Gangguan ketertiban berupa perkelahian antar oknum ABRI ataupun - antara ABRI dgn. rakyat ataupun antar rakyat sendiri yg jika tidak segera ditanggulangi dapat menggelisahkan masyarakat.

Pola Penindakan. Dalam menghadapi berbagai ancaman tsb. dilakukan - pola penindakan sebagai berikut :

a. Bersifat Preventif (pencegahan) dan Represif (penindakan) jika - telah terjadi.
b. Berdasarkan Sishankamrata dan Siskam Swakarsa dimana seluruh potensi yg ada dikerahkan.
c. Terpadu antar Satuan, Instansi maupun masyarakat setempat.
d. Defensif-aktif dalam pengertian tidak semata-mata menitik_beratkan pada pertahanan.
e. Kecepatan bertindak dalam pengertian dalam waktu yg singkat telah tersedia potensi untuk mengatasi ancaman maupun gangguan yg timbul.
f. Fleksibilitas dalam pengertian tidak kaku, tetapi selalu disesuaikan dengan situasi yang dihadapi.

/g. Diatur dalam.....

g. Diatur dalam Siskam Kota Baucau, Sisikamkota Kecamatan dan Siskam daerah pemukiman lainnya.

h. Siskamkota Baucau meliputi Siskamkota untuk Kota Baucau sendiri dan Siskan Lanu untuk Lanu Baucau yang saling membantu. Artinya jika terjadi ancaman terhadap kota Baucau, Siskam Lanu dapat membantu. Demikian pula sebaliknya.

III. TINDAKAN DALAM MENGHADAPI ANCAMAN DAN GANGGUAN TERHADAP KOTA BAUCAU

8. Umum —

Dalam menghadapi berbagai ancaman dan gangguan tersebut Siskamkota Baucau diatur sebagai berikut :

a. Penanggung Jawab Keamanan Kota

1) Untuk daerah kota (diluar Lanu) penanggung Jawab Keamanan kota adalah Dan Dim 1628/Baucau dengan Dan Res 11.32/Bauvau sebagai wakilnya.

2) Untuk daerah Lanu penanggung Jawabnya adalah Dan Lanu Baucau. Sistim keamanannya diatur sepenuhnya oleh Dan Lanu Baucau.

b. Siaga Gabungan.

1) Merupakan pelaksana harian keamanan kota yang bertanggung jawab kepada penanggung jawab Keamanan Kota.

2) Terdiri dari seorang perwira, 1 orang Bintara dan 1 orang Tamtama yang dipilih anggotanya dari Kodim 1628/Baucau, Kores 11.32/Baucau, Yonif 745/BS, Lanu Baucau unsur-unsur Dinas/Jawatan dan perwakilan Satpur yang ada dibaucau.

3) Bertugas 1 x 24 jam dan untuk sementara berkedudukan di Makodim 1628/Baucau.

4) Serah Terima dilakukan setiap jam 08.00 pagi dihadapan Penanggung Jawab Keamanan Kota atau Perwira yang ditunjuk.

c. Pos-pos Keamanan.

1) Pos-pos Hansip/Wanra yang mengililingi kota.

2) Pos-pos Polri yang menjaga instalasi/Obyek Vital dalam kota seperti halnya TVRI, Gudang Munisi, PLN, Rumah Sakit, Flamboyant dan sebagainya.

3) Pos-pos Ronda Rakyat yang mengelilingi Desa dan Kota.

Posisi pos-pos tersebut diatur tidak tetap agar tidak mudah didetek musuh. Pada malam hari pos-pos tersebut setiap jam memukul lonceng. Jumlah pukulan sesuai dengan jam yang bersangkutan.

dst. ...

d. Kekuatan Siap.

1) Satuan ABRI maupun Hansip/Wanra dan Ratih yang untuk sementara berkedudukan Makodim, Nekores Makoramil dan Mayonif 745/Bs yang setiap saat dapat digerakan.

2) Kekuatan Ratih ditiap Desa dalam kota yang dapat yang digunakan untuk melaku,an patroli/Deteksi keluar kota maupun sebagai kekuatan siap, yang sewaktu-waktu dapat pula digerakkan.

e. Kekuatan Rakyat. —

Penduduk laki-laki bersenjatakan tombak dan katana yang bila ada bahaya dapat segera dikumpulkan disuatu tempat di Desanya masing-masing(Desa dalam Kota).

9. Tindakan jika terjadi ancaman maupun Gangguan.

a) Jika terjadi serangan GPK.

1) Prefentif.

a) Siaga Gabungan selalu mengontrol kesiapan Pos Hansip/Wanra yang memgelilingi Kota, Pos-pos Polri yang manjaga Obyek Vital serta Pos Ronda Rakyat mengelilingi Desa dalam Kota.

b) Siaga Gabungan mengatur Patroli maupun deteksi kedaerah luar kota dengan menggunakan Ratih yang berada didesa-desa dalam kota.

c) Siaga Gabungan selalu mengontrol kesiapan kekuatan siap yang tersedia di Mamodim, Makorem, Makoramil, dan Ma Yonif 745/Bs.

2) Represif. —

a) Pos yang diserang melakukan perlawanan dan membunyikan kentongan tanda bahaya dengan pukulan yang terus menerus", secara berangting laporkan kejadian tersebut kepada Siaga Gabungan yang berkedudukan di Makodim 1628/Baucau.

b) Mendengarr kentongan tanda bahaya tersebut Siaga Gabungan segera menyiapkan kekuatan Siap yang terdekat dengan tempat kejadian. Kekuatan Siap lainnya juga harus Siap ditempat dan selanjutnya dalam waktu singkat Siaga melaporkan kejadian tersebut kepada Penanggung Jawab Keamanan Kota yang segera akan ke Makodim 1628/Baucau untuk memberikan perintah-perintah selanjutnya.

c. Sementara itu semua anggota Satuan dan Instansi segera berkumpul dimarkasnya masing-masing dengan membawa senjatanya masing-masing.

Anggota Kodim ke Makodim, anggota Koramil ke Makoramil, anggota Koramil/Kosek ke Makoramil/Makosek, anggota Satpur ke perwakilan masing-masing untuk menunggu perintah lebih lanjut.

Khusus untuk para pegawai dan guru :

(1) Jika terjadi siang hari :

(a) Para pegawai Kabupaten berkumpul dikantor Pemda kecuali pegawai PLN, Rumah Sakit, dan Puskesmas di Kantornya maing-masing.

(b) Para Guru mengamankan murid dalam ruang sekolah.

(c) Pra pegawai mengamankan masyarakat di pasar dan masyarajat tidak diberarkan keluar dari gedung pasar.

(2) Jika terjadi pada malam hari :

(a) Para pegawai dalam kota berkumpul dikantor Pemda.

(b) Para pegawai diluar kota bergabung dengan rakyat didesanya masing-masing.

d. Juga Babinsa/Binpolda/Kepala Desa Kota menyiapkan Ratih an semua penduduk laki-laki dengan bersenjatakan tombak dan Kata na di tempat yang telah ditentukan didesanya masing-masing umtuk menerima perintah lebih lanjut.

e. Penanggung Jawab Keamanan Kota akan memberikan Perintah-perintah lebih lanjut disesuaikan dengan situasi taktis yang terjadi saat itu. Jika ternyata serangan cukup kuat dapat di atangkan bantuan kekuatan dari Lanu Bawah.

f. Bahaya telah dapat diatasi ditandai dengan kentongan satu persatu dengan interfal waktu (Teng.....Teng.....Teng..... dst), atas perintah Penanggung Jawab Keamanan Kota.

b. Jika terjadi Huru Hara.

1) Prefentif.

a) Siaga gabungan mengadakan patroli (menggunakan Pom gabungan) ditempat-tempat berkumpulnya massa misalnya Pasar maupun tempat keramaian lainnya.

b) Jika terjadi keributan segera atasi sebelum massa menjadi sesuatu kekuatan yang takterkendalikan.

2) Represif.

a) Siaga gabungan segera menyiapkan semua kekuatan siap dan segera pula melaporkan kejadian tersebut kepada penanggungg Jawab Keamanan Kota.

b) Siaga gabungan segera menghubungi Tripida Kota agar memerintahkan Babinsa/Binpolda Kepala Desa dalam Kota untuk Meng " Konsignir " rakyat ditempatnya masing-masing agar tidak terpengaruh kejadian tersebut.

c) ....

c) Penaggung jawab keamanan Kota akan segera datang dan memberikan perintah-perintah untuk meredahkan/mengatasi huru-hara yang terjadi.

c. Jika terjadi bencana alam.

1) Preventif.

a) Siaga gabungan melalui jalur-jalur Tripida Kota maupun para Dan Satuan yg ada selalu menekankan ttg bahaya kebakaran.

b) Ditiap-tiap Kantor maupun obyek Vital harus selalu tersedia alat pemadam kebakaran setidak-tidaknya sejumlah ember yg berisi pasir.

c) Siaga gabungan menyiapkan beberapa tempat penampungan yg mungkin dapat digunakan untuk menampung penduduk yg tertimpah musibah(kebakaran, anging topan dsb).

2) Rebresif.

a) Pos-pos yg terdekat dengan tempat kejadian segera membunyikan kentongan 3 kali terputus-putus (teng....teng-teng..... tent-teng-teng .....dst).

b) Siaga gabungan mendengar kentongan tsb. segera laporan kepada penanggung jawab Keamanan Kota dan mengerahkan kekuatan siap dan kekuatan Rakyat yg dekat dengan tempat kejadian untuk segera memadamkannya.

c) Penduduk yg tertimpah musibah diungsikan ketempat penampungan yg telah disiapkan.

d. Jika terjadi gennggguan ketertiban.

1) Preventif.

Melalui para Dan Satuan masing-2 maupun jalur Tripida siaga gabungan selalu mengingetkan :

a) Kekompakan antar sesama ABRI.

b) Kemanunggalan ABRI - Rakyat.

c) Waspada terhadap kemungkinan ada domba oleh GPK.

Disamping itu selalu mengadakan Patroli Kota (dengan menggunakan Pom gabungan) untuk mencegah terjadinya gangguan - ketertiban.

2) Represif.

a) Siaga gabungan yg mengetahui adanya peristiwa misalnya perkelahian antara rakyat, antara anggota ABRI, dengan rakyat ataupun antar sesama ABRI, segera melarai. Selanjutnya segera melaporkan kepada Penanggung jawab keamanan Kota dan melaporkan juga kepada masing-2 Dan - Satuan yang anggotanya terlibat.

b) Masing-2 Dan Sat segera mengadakan preventif untuk mencegah kejadian yang lebih besar.

c) Siaga gabungan meningkatkan Patroli Kota untuk mencegah terjadi hal-2...

Anggota GPK melaksanakan dengan semangat juang yang tinggi.

3) Setelah selesai suatu aksi maka setiap Anggota GPK selalu membersihkan peralatan dan perlengkapan yang di gunakan. GPK selalu mempelajari seksama daerah-daerah yang akan digunakan untuk tempat beraksi.

. .nghancuran Total.

..an dasar ini di maksudkan agar dalam setiap aksi yang akan dilaksanakan di tentukan berapa besar korban TNI-ABRI semaksimal mungkin tanpa menimbulkan korban dengan demikian dapat memperlemah kekuatan GPK. Didalam pelaksanaannya selalu di tekankan pada Anggota GPK bahwa untuk mencapai dan memwujutkan dasar ini harus :

1) Yakin bahwa setiap aksi yang akan dilakukan akan berhasil.
2) Selalu ingat bahwa penyerbuan yang kuat akan mengakibatkan kehancuran bagi TNI-ABRI.
3) Sadar bahwa bila perlu mengorbankan beberapa Anggota untuk mencapai sukses yang besar.
4) Lanjutkan penyerbuan bila keadaan menguntungkan walaupun sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya sudah dicapai.
5) Selalu mencari titik lemah TNI-ABRI untuk diekploitasi.

Menyerang sekuat mungkin guna mendapatkan hasil dengan segera. Pernyataan ini diwujutkan GPKlewat melaksanakan serangan secara terus menerus bila ada kesempatan dari segala arah dan seluruh daerah. Dengan demikian GPK mengharapkan TNI akan selalu bersikap pasif dan menunggu.

Untuk ini GPK harus selalu mendapatkan informasi tentang dislokasi dan kegiatan satuan ABRI.

Didalam pelaksanaannya selalu ditanamkan:

1) Jiwa tempur yang militan.
2) Percaya pada diri sendiri.
3) Kerelaan berkorban.
4) Keperluan kecepatan dalam gerakan.
5) Pemeliharaan hubungan yang baik dengan komando.

Dukungan penduduk.

a. Dari sejak awal GPK menyadari bahwa gerilya hanya dapat hidup bila ada rakyat pendukung.Bila tidak ada rakyat yang mendukung,mereka katakan bahwa mereka hanyalah pengembara-pengembara yang menyedihkan.Oleh sebab itu dengan cara bagaimanapun rakyat ini harus tetap berada ditangan GPK. Pada waktu yang lalu rakyat ini dibawa terus bersama-sama dihutan dengan pasukan gerilya. Tetapi kemudian setelah berjalan lama maka ditarik kesimpulan bahwa bergerilya bersama-rakyat dihutan kurang cocok dengan kondisi Timor-Timur. Maka dibuatlah .....

Maka dibuatlah kebijaksanaan untuk menurunkan rakyat dengan pengertian bahwa rakyat GPK akan diberi makan dan dilindungi oleh TNI-ABRI. Walaupun rakyat ini secara fisik bersama dengan satuan ABRI, GPK yakin bahwa rakyat akan mendukung mereka karena:

1) GPK adalah putra daerah yang membawa aspirasi daerah.
2) GPK berusaha daerah sehingga lebih dapat meyakinkan rakyat dibandingkan satuan ABRI.
3) GPK akan selalu mampu mengeksploitasi kelemahan oknum ABRI, menjadi kelemahan ABRI umumnya dan diarahkan lewat propaganda bahwa TNI-ABRI adalah penjajah.

b) Untuk mendapatkan dukungan dari rakyat ini maka GPKmenggunakan jalan-jalan antara lain:

1) Hubungan family dari pimpinan dan anggota GPK yang ada dipemukiman.
2) bekas-bekas GPK dengan peningkatan sumpah-sumpah yang pernah mereka lakukan.
3) Kelompok-kelompok yang sakit hati akibat perlakuan oknum-oknum ABRI.

Disamping jalur ini yang timbulnya menjadi sukarela demi rakyat masih ada cara lain yang digunakan yaitu intimidasi dan teror. Dengan ini mereka harapkan rakyat akan membantu walaupun terpaksa atau paling tidak netral atau pasif dalam menghadapi situasi gawat.

c) Untuk mendapat memelihara dan mengembangkan dukungan rakyat terhadap GPK, maka mereka secara rahasia mengorganisir mereka sedemikian rupa sehingga:

1) Satuan ABRI akan sulit untuk membongkarnya.
2) Kalupun terbongkar hanya sebahagian saja yang terambil.

Organisasi yang pengorganisasian rakyat pendukung ini juga diperhitungkan dari segi budaya sehingga:

1) Satuan ABRI sulit untuk menindak karena kebodohan dan keluguan anggota.
2) Kalau toh satuan ABRI akan menindak keras maka hal itu akan menimbulkan rasa tidak simpati dari rakyat. Karena rakyat membantu dalamrangka melaksanakan tradisi yang - yang merupakan nilai yang dianggap benar dilingkungan masyarakat.

d. Dukungan rakyat yang paling militan dan sulit terbongkar adalah didaerah Timur. Hal ini disebabkan oleh rasa kekeluargaan yang sangat erat dan sempit dan juga karena pimpinan politik GPK beberapa tahunsempat konsolidasi didaerah ini.

/ Hal ini .....

Hal ini juga karena sebahagian besar penduduk daerah ini tadinya lari kehutan dan baru pada awal tahun 1979 pada turun-kedesa-desa yang baru. Dengan keadaan ini maka secara sadar-GPK'pun menentukan daerah belakang dan daerah cadangan adalah daerah Timur.

e. Didalam pelaksanaan gerilya,dukungan rakyat ini dipakai:

1) Sumber informasi, logistik dan tenaga pengganti.

2) Tempat perlindungan dalam keadaan terdesak.

3) Penunjuk jalan baik dalam penyerangan maupun pengunduran.

11. Organisasi terselubung GPK.

a. Didalam menyelenggarakan dan mengusahakan dukungan rakyat pada GPK,maka mereka mengorganisir Rakyat dan GPK sedemikian rupa sehingga Satuan ABRI sulit untuk menghancurkan secara total,kepada seluruh Anggota di tekankan dan diajarkan bagaimana pentingnya Informasi bagi penyelenggaraan perang.
Sebagai penekanan antara lain disebutkan :

1) Pengenalan Medan dan Informasi memungkinkan penguasaan terhadap situasi secara mendetail,sebelum melaksanakan suatu Operasi atau pembentukan basis-basis gerilya.

2) Informasi-informasi yang lengkap dan cermat serta tepat dan cepat hanya bisa didapatkan apa bila dibentuk suatu jaringan untuk Informasi Militer.Jaringan ini harus bersandar pada penduduk yang akan menjadi mata dan telinga dimana dan kapan saja. Memegang rahasia sekeras-kerasnya adalah sangat penting,lebih-lebih yang menyangkut Organisasi,Personil dan hubungan serta sandi.

3) Cara mendeteksi adalah dengan bergerak dan hidup di tengah penduduk atau mengadakan peninjauan langsung. Dapat pula menyamar dan menyelam jadi TBO satuan ABRI.

4) Sistim komunikasi berkaitan dengan sistim pemukiman, sehingga fasilitas yang ada pada Pemerintah dan Satuan ABRI dapat di tumpangi,baik untuk memberikan Informasi atau memberikan dukungan logistik mau pun dalam menggerakkan penduduk untuk aksi. Sedangkan untuk mendapatkan satuan Wilayah Timor-Timur mereka dalam membina penduduk ini diadakan penggeseran pelaksana dan penghubung sehingga banyak tokoh dari Timur yang bergeser ke Barat.

b. Secara Konsepsionil GPK akan menyelenggarakan kegiatan terselubung dengan dukungan Rakyat sebagai berikut :

1) Mobilisasi Integral Rakyat untuk Perlawanan.
Disini GPK menyadari bahwa hanya Rakyatlah yang dapat membuat perang gerilya yang mereka laksanakan akan menjadi perang Revolusi.

/ Disadari pula .....

Disadari pula bahwa tanpa partisipasi Rakyat dalam aksi-aksi Militer maka kegiatan tersebut sangat kecil artinya bagi satuan ABRI dan ini dapat digambarkan sebagai cubitan saja pada tubuh ABRI.

2) Penghancuran kekuatan hidup disatuan ABRI.
Sasarannya adalah Anggota ABRI, HANSIP/Wanra atau tokoh yang dapat dengan ABRI.
Ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh Militan GPK yang ada dilingkungan kita atau penduduk kita. Apabila hal ini berhasil maka jaring-jaring itu akan ada didalam tubuh ABRI.

3) Memperleber Organisasi depan.
Kepada siapa saja yang tidak setuju terhadap Pemerintah atau ABRI dibuka lebar-lebar pintu untuk menggabungkan diri atau kegiatannya dengan GPK. Walaupun pandangan Politiknya berbeda atau tingkat Sosial yang berbeda atau Agama, tidak menjadi penghalang untuk bersatu. Disini sasarannya adalah Liurai-Liurai, Camat HANSIP/WANRA, Bupati, DPR atau Tentara dan lain-lain.

4) Penghancuran Musuh.
Pengorganisasian perlawanan rakyat GPK dibeberapa daerah akan mengakibatkan penyebaran kekuatan TNI-ABRI.
Penyusutan Organisasi terselubung GPK ke daerah belakang akan sangat membuat Komando Operasi (KOREM 164/WD) tidak tenang. Ketidak setiaan penduduk sekitar Dili dan Kota besar lainnya akan memberikan gambaran yang menguntungkan perjuangan GPK kedalam dan keluar.

c. Organisasi GPK secara ilegal/gelap di Desa-desa merupakan suatu usaha untuk dapat secara berlarut bertahan melanjutkan perang gerilya:

1) Dengan tehnik pengorganisasian yang baik maka dibuat suatu kerangka Organisasi terselubung yang disusun dengan kode-kode yang cukup rapi (Lihat lampiran gambar-1).

2) Pada tiap-tiap NUREP dibentuk suatu badan pembina yang disebut OD/ORGAO DETECTIVO dengan perencian tugas sebagai berikut :
   a) Satu OD terdiri 3 sampai dengan 6 Anggota.
   b) Anggota OD harus dipilih dari seorang Patriot yang mengerti Politik, rahasia, aktif & bersedia berkorban untuk kepentingan Organisasi.

3) Selanjutnya tiap NUREP harus ada MIPLIN sebagai wadah dari para pejuang/FALINTIL yang memeliki jiwa Patriot, mengerti garis Politik, disiplin dan berani berkorban

/ untuk .....

untuk kepentingan Organisasi.

MIPLIN dibentuk dan diatur sedemikian rupa sehingga berbentuk sebagai berikut :

a) 1 RU terdiri dari 5 Orang ditambah dengan seorang DAN.
b) 1 TON terdiri dari 3 RU ditambah dengan seorang DAN.
c) 1 KI terdiri dari 3 TON ditambah dengan seorang DAN.
d) 1 Detasmen terdiri dari 4 sampai dengan 4 KI ditambah dengan seorang DAN.

Untuk jelasnya lihat lampiran gambar-2.

4) Kegiatan-kegiatan dan tugas tanggung jawab dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut :
   a) IP (Responsavel Principal)Bertanggung jawab terhadap semua kegiatan masyarakat kepada masing-masing Pim - pinan.
   b) AGI & PRO secara terus menerus bertanggung jawab kepada Komite Region tentang data keadaan musuh,propaganda yang dilakukan,berita-berita angin,informasi contra propaganda dan kegiatan-kegiatan bawah tanah lainnya.
   c) Informasi yang berkaitan dengan kegiatan Militer (Gerakan Operasi,personil,taan,route dan sebagainya)Dikirim langsung pada Komite Region setiap saat info tsb. di dapatkan.
   d) LOGISTIK,segala kebutuhan di ZONA MERAH selalu didukung dari ZONA PUTIH dalam bentuk pakaian,pangan,obat-obatan,alat tulis dan lain-lain.
      Pelaksanaan secara terselubung rapih,estafet dan tutup mulut.
      Disamping kebutuhan langsung diarahkan juga kepada stock-stock pergudangan apabila kondisi memungkinkan.
5) Disangkan secara khusus MIPLIN pada saat tersebut melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :
   a) Ronda secara terselubung.
   b) Melakukan penyusupan sebagai IDO di KORAMIL,KOSEK,KODIM,pembantu rumah tangga Bupati dan sebagainya.
   c) Berusaha masuk dalam tubuh HANSIP,POLRI, MILITER putra daerah dan lain-lainnya.
6) Para penanggung jawab OD/ORGAO DIRECTIVO/Badan Pembina berusha bekerja sama dengan Bupati,Camat,Polri & Kodim di kantor-kantor sehingga dapat pengenalan dengan musuh secara mendalam.
7) Ada petugas DPR/Dewan Demokrasi Revolusioner di bebankan membina kegiatan-kegiatan PAM di samping kegiatan-kegiatanspionase,komando terhadap estafet-estafet,

/ rapat dan .....

e. Kondisi dimana tokoh-tokoh yang netral dan membantu GPK berobah menjadi memihak TNI-ABRI.

f. Kondisi dimana setiap usaha penduduk maupun GPK untuk membangun kebun untuk sumber Logistik GPK dapat di ketahui.

g. Kandisi dimana setiap jaring pendukung gerilya di kota dan daerah pemukiman dan antar daerah pemukiman dapat di hancrkan.

h. Setiap usaha GPK untuk menggalang Anggota Hansip/Wanra dan Anggota ABRI dapat diketahui.

BAB - V

PETUNJUK KEGIATAN

15. U M U M.

Untuk memungkinkan tercapainya sasaran yang telah ditentukan diperlukan berbagai usaha dan kegiatan.

Usaha dan kegiatan ini tidak hanya merupakan kegiatan Intelijen, tetapi juga menjadi satu kesatuan dengan kegiatan dan Operasi teritorial.

Disamping itu dengan menyadari akan kemampuan Organisasi yang ada, maka dalam pelaksanaannya diperlukan pengembangan Aparat-aparat Intelijen dan pemanfaatan Organisasi uang ada dibidang Intelijen. Kususnya untuk kegiatan Intelijen teritorial dalam menunjang Operasi anti gerilya di Timor-Timur ini diperlukan adanya penekanan pada prosedure-prosedure pendukung diluar kebiasaan yang ada agar semua usaha dan kegiatan yang dilaksanakan dapat dikoordinasikan dan terkordinasi.

Petunjuk ini diarahkan kepada semua aparatur yang berhubungan langsung dengan kehidupan Masyarakat.

16. Petunjuk kegiatan Kodim.

a. Tentukan tingkat kerawanan Desa dengan disesuaikan faktor faktor berikut :

1) Desa asal tokoh Pimpinan GPK.
2) DESA yang Diurai atau hnaknya masih di hutan.
3) Desa yang banyak Rakyatnya masih di hutan.
4) Desa yang kebanyakan Rakyatnya baru turun dari hutan.
5) Desa yang Rakyatnya banyak ex GPK dan yang turun berdasarkan rencana menghancurkan TNI dari dalam.
6) Desa yang Rakyatnya banyak yang sakit hati akibat perbuatan Oknum-oknum ABRI pada masa yang lalu.
7) Desa yang :.....

7) Desa yang belum mampu mencukupi kebutuhan pangannya sendiri .

8) Desa yang Rakyatnya Heterogen dan tidak ada kesatuan dan Harmonisan di dalamnya.

9) Desa yang seluruh Rakyatnya berasal dari Desa lain yang belum dibangun kembali,dengan demikian tanah yang sekarang digarap bukan tanah mereka sendiri.

b. Tentukan Besarnya Lawan Dengan Cara:

1) Interogasi kepada GPK yang tertangkap.

2) Mempelajari hasi-hasil patroli dan kontak dari GPK.

3) Mempelajari pengakuan-pengakuan dari Rakyat yang pernah kontak dengan GPK.

4) Mengadakan Infentarisasi GPK yang masih berada di hutan dan Rakyat pendukung yang berada di pemukiman dengan cara penyelidikan dan pemisahan serta pengejaran berdasarkan hasil Introgasi maupun Patroli-patroli pengintaian.

c. Misahkan secara fisik pendukung GPK dengan cara :

1) Menghancurkan Organisasi terselubung GPK di daerah pemukiman.

2) Patroli-Patroli secara teratur dan terus menerus di - sekitar daerah pemukiman.

3) Memindahkan ketempat lain bagi Rakyat yang mempunyai famili dengan GPK yang masih berada di hutan terutama yang diklasifikasikan tokoh.

d. Jamin keamanan Rakyat dari gangguan GPK baik keselamatan jiwa dan harta bendanya dengan cara :

1) Patroli keamanan .

2) Menyiapkan alarmsteling sistim.

3) Menghidupkan tanda-tanda bahaya dan sandi sebagai sarana kominikasi misalnya dengan kentongan.

17.Petunjuk kegiatan KORAMIL dan PEMBINA DESA.

a. Membongkar semua jaring pendukung GPK yang ada di daerahnya dengan cara :

1) Check berapa warga Dosa yang masih di hutan,cari keterangan berapa yang bersenjata,berapa yang tidak bersenjata.(ANGGOTA NUREP adalah yang tak bersenjata).

2) Cari keterangan tentang salah seorang Anggota NUREP. misalnya GPK yang baru menyerah atau ketangkap.

(3) Kembangkan .....l.....

3) Kembangkan nama-nama Orang yang menjadi Anggota NUREP yang sudah ada di Desa atau masih di hutan.
4) Kembangkan tempat-tempat GPK yang di hutan, yang menjadi Anggota NUREP tersebut.
5) Diskusikan dan kembangkan jalan-jalan pendekat ke daerah GPK.
6) Diskusikan dan kembangkan cara-cara mengambil Anggota NUREP yang di hutan.
7) Pisahkan semua Anggota NUREP ini dari Rakyat lainnya pada satu tempat yang aman. Lakukan tindakan pengamanan supaya tidak bisa berhubungan dengan Rakyat lainnya untuk mencegah bocornya pembersihan berikutnya.
8) Bila ada keterangan tentang NUREP lain, segera sampaikan kepada Team Pembina Desa/Babinsa yang bersangkutan.

b. Dalam Rangka Pengamanan Desa:

1) Buatkan Pos pada tempat yang biasa digunakan untuk lalu lintas antar Desa dan jalan keluar masuk Desa ke ... dan dari hutan/kebun.
Adakan pengecekan terus menerus pada Pos-pos ini.
2) Daftar penduduk, terutama bekas GPK dan keluarganya.
3) Keluarkan Patroli dua kali seminggu untuk meyakinkan tidak ada persembunyian GPK di sekitar Desa. Patroli mengambil jarak sampai 1 KM dari pinggir Desa. Sampaikan pada Satuan tetangga bila Desa mengeluarkan Patroli.
4) Carilah dan tentukan beberapa Rakyat yang menjadi agen Team Pembina Desa/Babinsa, jangan sampai yang masih punya hubungan famili dengan GPK.

c. <u>Beberapa cara atau petunjuk pelaksanaan Interogasi</u>.

1) Gunakan penterjemah yang bisa dipercaya dari Putra Daerah.
2) Kembangkan pengakuan selaras dengan kebutuhan lapangan yang berkaitan dengan Tokoh Organisasi atau jaring pendukung di Kota atau di Desa termasuk kekuatan Militer yang diketahui.
3) Pemberian jaminan hidup yang diperiksa apa bila memberikan pengakuan yang jujur dan kesbdiannya membantu perkembangan Operasi.
4) Penjelasan-penjelasan awal adanya Tokoh-tokoh rekan mereka yang masih hidup karena pengakuan yang jujur dan ... antu secara Positif.
5) Tidak menggunakan kekerasan yang mengakibatkan yang diperiksa justru tutp mulut atau memberikan keterangan yang yang tidak benar menuruti kehendak pemeriksa dan

/ menimbulkan .....

menimbulkan kegelisahan Masyarakat.

6) Berikan kesempatan untuk menunjukkan dedikasinya dengan ikut serta dalam Operasi secara terbatas pada penunjuk jalan dan pengenalan tokoh-tokoh GPK.

7) Contoh Pertanyaan Kepada Seorang Tawanan :

a) Apa kerja kamu atau tugas kamu.

b) Siapa-siapa teman kamu yang ada di hutan maupun yang ada di Desa tersebut(Apabila tawanan ini adalah Rakyat Desa yang dicurugai maka mereka ini merupakan jaring Organisasi GPK di Desa,tetapi apa bila Orang ini Orang diluar Desa maka kemungkinan besar tawanan ini adalah Anggota NUREP atau salah satu Asisten Politik).

c) Pertanyaan selanjutnya siapa yang memberi Perintah kepadanya.

d) Dimana tempat tawanan tersebut harus menemui si pemberi Perintah.

e) Apa Jabatan sipemberi Perintah.

f) Apakah ada Tokoh Masyarakat atau Hansip/Wanra yang terlibat dalam jaring tersebut.

g) Sudah berapa lama dia bekerja untuk NUREP/CERNAC.

h) Ditambah pertanyaan-pertanyaan lain yang dikembangkan untuk dapatnya membongkar jaring Organisasi terselubung tersebut.

d. Petunjuk kegiatan Sat_Sat Gas.

1) Prbanyak Patroli-patroli guna mendeteksi Konsentrasi GPK dan untuk mengamankan daerah Operasi masing-masing serta untuk mencegah usaha usaha GPK berhubungan dengan pendukung-pendukungnya.

2) Pelihara kontak apabila kedudukan GPK sudah terdeteksi.

3) Ciptakan situasi aman dilingkungan masing-masing dengan cara mengadakan Patroli,Pos pengintai dan lain-lain.

e. Petunjuk kegiatan untuk Batalyon-Batalyon.

1) Adakan Patroli-Patroli pengintaian secara terus menerus untuk mendapatkan jejak-jejak GPK.

2) Ikuti jejak-jejak tersebut hingga didapat kontak dengan GPK.

3) Pelihara kontak tersebut sehingga diketahui SBM dari GPK.

4) Pelajari betul-betul Medan yang dihadapi baik Medan Kritik,jalan pendekat,lapangan tembak,lapangan peninjauan serta rintangan-rintangan yang ada sampai dengan yang sekecil-kecilnya,sehingga tidak ada suatu petak tanah pun yang tidak .....

yang tidak dikuasai/diketahui.

5) Pelajari betul sifat-sifat cuaca yang berupa suhu, angin serta kelembaban di rah Ops nya.

6) Memanfaatkan tawanan-tawanan yang didapat untuk memperoleh Informasi tentang cuaca Medan dan GPK di Rah Ops - nya.

7) Kegiatan-kegiatan dari Kompi, Peleton dan Regu dari masing-masing Batalyon sesuai dengan petunjuk kegiatan yang dilaksanakan oleh Batalyon secara lebih mendetail sesuai dengan ruang gerak serta daerah gerak dan Kondisi, situasi di masing-masing daerah tanggung jawabnya.

f. Petunjuk kegiatan untuk aparat Kepolisian.

1) Tentukan pelanggaran-pelanggaran hukum dan Kriminil di masing-masing daerahnya.

2) Tentukan apakah hal tersebut menyangkut Kriminil murni atau bukan.

3) Kalau Kriminil murni segera selesaikan secara hukum dengan tidak tertutup kemungkinan dikembangkan untuk kepentingan Operasi, dan apabila tidak segera serahkan ke-SATER atau SATPUR terdekat untuk didalami. Penindakan-penindakan yang dilaksanakan guna mendukung tercapainya tugas penanganan GPK secara terpadu.

4) Beri pengertian kepada Masyarakat perlu tertib Hukum.

5) Kegiatan-kegiatan tersebut semuanya dilaksanakan secara luas dan ditujukan untuk tercapainya keamanan di Tim-Tim.

g. Petunjuk Kegiatan untuk Pemda.

1) Melalui jalur SOSPOL, deteksi adanya Orang-Orang/Penjabat Pemerintahan yang bermuka dua, antara lain mengadakan secreening dan mengatakan pengawasan khusus terhadap Orang-Orang yang dicurigai.

2) Mewaspadai pejabat-pejabat Pemerintah yang kadang-kadang atau sering menguoapkan kata-kata yang bernada negatif atau mineur.

3) Pada tingkat kecamatan sampai kelurahan(Liurai), adakan deteksi di antara Rakyat yang dianggap mencurigakan.

4) Temukan Orang-Orang yang masih berhubungan dengan GPK dengan cara mengawasi kegiatan sehari-hari Rakyatnya dan apa bila terdapat hal-hal yang mencurugakan, melaporkan kepada SATER setempat.

5) Membuat daftar yang lengkap seluruh penduduk dengan pekerjaannya masing-masing.

6) Selalu mengingatkan akan kejahatan dan bahayanya GPK terhadap kehidupan Masyarakat sehingga kemudian menimbulkan sikap .....

bulkan sikap dan tindak perlawanan Masyarakat terhadap GPK.

7) Mendidik Masyarakatnya supaya mempunyai kesadaran untuk melapor apa bila mengetahui adanya GPK maupun jaringan terselubung pendukung GPK tersebut.

BAB - VI

P E N U T U P

18. Kriteria Keberhasilan.

Keberhasilan menciptakan Kondisi-Kondisi yang merupakan sasaran baik lewat pembentukan suatu sistim deteksi atau pengorganisasian penduduk akn dapat diukur dengan Kriteria-Kriteria keberhasilan sebagai berikut :

a) Kondisi telah menguntungkan kita jika :

1) Penduduk merasa bahwa mendekat dan datangnya GPK ke Daerah pemukiman benar-benar menunggu ketentraman hidupnya.
2) Setiap ada dan ditemukan kontak antara penduduk dan GPK membuat daerah mereka tidak aman dan memecah persatuan didalam Desa.
3) Setiap usaha kontak dari GPK ke daerah pemukiman disadari sebagai sumber penderitaan dan ketidak tenangan bagi GPK.
4) Setiap penduduk yang mengetahui adanya hubungan penduduk lainnya dengan GPK segera melaporkan kepada pejabat Militer daerah setempat.
5) Semua tokoh-tokoh Masyarakat mau dan berani melawan GPK dengan dan tanpa satuan ABRI sekaligus mendorong Rakyatnya kearah itu.
6) Semua bekas GPK dapat dimanfaatkan sebagai Satuan perlawanan Rakyat menghadapi GPK.

b. Aparat telah bekerja baik jika :

1) Setiap perobahan yang terjadi di Masyarakat dapat di ketahui dan untuk ini setiap pejabat harus peka terhadap lingkungan.
2) Setiap gerakan penduduk disekitar daerahnya dapat diketahui arahnya, tempat, waktunya dan tujuannya.
3) Setiap pergeseran barang-barang yang dapat dijadikan logistik gerilya dari dan ke daerah yang dicurigai tempat GPK dapat diketahui dan dicegah.

(4) Setiap rumah .....

4) Setiap rumah penduduk dapat dijamin dan diketahui secara periodik tidak digunakan sebagai tempat persembunyian GPK.

5) Didalam setiap bidang kehidupan dapat diketahui usaha-usaha dan adanya jaring-jaring pendudukung GPK dan hubungan antar bidang kehidupan tersebut.

19. Setiap Pimpinan diatas sampai dengan Anggota bawahan mempunyai kewajiban untuk melaksanakan, mengawasi dan tidak kaku pada batasan-batasan yang tertulis pada PROTEP ini, agar pelaksana dilapangan dapat mendapatkan hasil yang tepat dari suatu keadaan yang terjadi.

20. Setiap pelaksana harus mengerti isi pasal-pasal PROTEP ini dan pelaksanaan di lapangan merupakan kebulatan dari pasal-pasal dan tiap-tiap masalah Intelijen yang tercantum dalam PROTAP ini.

21. Pelaksana di daerah harus selalu berkoordinasi dengan semua aparat yang ada, dan memusyawarahkan setiap langkah yang dilakukan, agar pelaksanaan dapat Lancar dan terarah sesuai kondisi daerah yang berlaku.

22. Hal-hal yang belum tercakup dalam PROTAP ini hendaknya disalurkan keatas apa bila dijumpai didaerah untuk selanjutnya dijadikan bahan penyempurnaan.

23. PROTAP bidang Intel Ter ini berlaku dalam jajaran KOREM - 164/Wira Dharma.

24. S e l e s a i .

Dikeluarkan di : D i l i
Pada tanggal :

K O M A N D A N

A.SAHALA RAJAGUKGUK
KOLONEL INF NRP 18805

1º ESTAS SÃO AS ORIENTAÇÕES GERAIS PARA A ESTRUTURA ADMINISTRATIVA DO ÓRGÃO.

2º AS FORÇAS PRINCIPAIS (TNI) ACTUAM SOB COMANDO PRÓPRIO EM SECTORES OPERACIONAIS CONCRETOS:

- ONDE SABEM ESTAR A DIRECÇÃO DAS NOSSAS
- ONDE AS NOSSAS ACÇÕES ESTÃO CAUSANDO IMPACTO
- ONDE PENSAM QUE VAMOS DIRIGIR O NOSSO ATAQUE
- OU COMO RESPOSTA ÀS NOSSAS ACÇÕES EM QUE CAUSAMOS PESADAS BAIXAS COM CAPTURA DE ARMAS AOS SOLDADOS INDONÉSIOS.